

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim di dunia. kewajiban ini erat kaitannya dalam upaya penyadaran dan pembinaan dan pemahaman, keyakinan dan pengamalan ajaran Islam. Sehingga bisa di amalkan dalam kehidupan sehari hari dan berdampak positif bagi kehidupan manusia. Dalam al-quran surat An-Nahl ayat 125 Allah berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ الْبَاتِي
هِ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : "Serulah manusia kepada jalan tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yg baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya tuhan mu dialah yang lebih tahu tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang orang yg dapat petunjuk."(Q.S. An-Nahl : 125).¹

Dakwah secara etimologi atau bahasa, berasal dari bahasa Arab yaitu *da''a- yad''u- da''watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil.²

Sedangkan arti dakwah menurut terminologis banyak pakar dakwah yang mendefinisikan, diantaranya Toha Yahya Omar yang memberi arti dakwah yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

Kampus merupakan wadah berkumpulnya para intelektual muda yang mengkritisi berbagai isu dari orang-orang yang bersemangat membawa perubahan. Oleh karena itu, dakwah kampus harus dirancang untuk

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Terjemahan, (Jakarta Timur: Dirjen Dimas Islam, 2013), hlm 272.

² Dr.Muhammad Qadaruddin Abdullah,M.Sos.I, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm 2.

memperkuat landasan tumbuhnya generasi baru yang memiliki pemahaman Islam yang sempurna dan utuh sehingga dapat mewujudkan kejayaan ummat.

Dakwah kampus merupakan perwujudan Dakwah *Ilallah* dalam lingkup Universitas. Dimaksudkan untuk mengajak civitas akademika ke jalan Islam dengan memanfaatkan berbagai fasilitas formal dan informal di kampus. Dakwah kampus beroperasi dalam komunitas ilmiah yang mengutamakan kecerdasan dan keahlian. Oleh karena itu, kegiatan teawa kampus merupakan salah satu pilar dakwah secara keseluruhan, puncak dari kegiatan tersebut, dan bidang yang memiliki dampak dan prestasi terbesar bagi masyarakat³.

Lembaga Dakwah yang muncul di kampus adalah Lembaga Dakwah Kampus disingkat L.D.K. Lembaga Dakwah Kampus muncul sebagai salah satu bentuk organisasi Islam yang berkembang di lembaga-lembaga formal pada jenjang pendidikan tinggi, dalam hal ini karena ekspresi ketertarikan mahasiswa terhadap dakwah yang diemban pada mereka.

Mahasiswa diartikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik mereka yang belajar diperguruan tinggi negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Menurut Siswoyo mahasiswa dapat di definisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.⁴

³ Raden Anawiyah, Skripsi: "*Peran Lembaga Dakwah Kampus Sebagai Media Pembinaan Akhlak (Studi di LDK KARISMA Universitas Serang Jaya)*" (Banten : Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin) 2018, hlm 3.

⁴ Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm 121.

Sejak zaman Nabi Muhammad, kaum muda telah menjadi garda terdepan dalam perjuangan dakwah Islam. Pemuda yang bersemangat dan selalu membawa perubahan bagi bangsa atau negara. Kuatnya prinsip ini menjadikan perjuangan mahasiswa untuk menjaga idealisme dan kemampuan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan kesucian dalam perjuangannya. Ide, keterampilan, dan minat siswa menjadikan mereka individu yang progresif dan energik. Sifat ini memberikan energi yang besar dalam pekerjaan dan amal yang berkelanjutan dan dapat mengikuti perkembangan zaman.

Perubahan dan inovasi yang cepat dalam kehidupan manusia akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berbagai kebutuhan di berbagai bidang, berdampak besar bagi kehidupan manusia. Manusia adalah makhluk yang unik dengan karakteristik yang unik, masing-masing memiliki karakteristik fisik dan psikologis yang berbeda. Manusia juga memiliki aspek pribadi dan social.⁵

Menurut Islam, manusia adalah makhluk pilihan. Dia dipilih sebagai khalifah di bumi dan diberkahi dengan kualitas yang saleh, bebas, dapat dipercaya, bertanggung jawab untuk dirinya sendiri dan alam semesta, dan dihiasi dengan kecenderungan baik dan jahat. Orang tua dan masyarakat umumnya menganggap dan menilai prestasi individu sebagai prestasi akademik (kemampuan berpikir).

Seorang anak dianggap sukses dalam hidup ketika dia berprestasi di sekolah, memperoleh gelar sarjana dan akhirnya dapat bekerja. Meskipun anggapan ini tidak salah, perlu dicatat bahwa selain kemampuan berpikir atau kognitif (IQ), ada aspek lain yang kurang penting: faktor emosional (EQ) dan spiritual (SQ). Hal ini dapat mendukung pembentukan karakter dan kesuksesan.

Ketiga aspek kecerdasan, kognitif atau intelektual (IQ), emosional (EQ) dan spiritual (SQ) bekerja sama dan saling melengkapi secara

⁵ Sudirman, "Pengembangan Intelektual, Emosional dan Spiritual Mahasiswa di Institut Agama Islam Al-khoziny Buduran Sidoarjo", Jurnal Pendidikan Islam Vol.2, No.1, (2019). hlm 1.

intelektual sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam hal pembelajaran (pendidikan/akademik)⁶. Masyarakat umum mengenal intelektual (kecerdasan) sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepandaian atau kemampuan cepat memahami dan memecahkan masalah mental yang dihadapi, kemampuan menghafal, daya cipta yang besar dan daya imajinasi yang berkembang.

Sedangkan faktor spiritual adalah menghadapi dan menyelesaikan persoalan makna dan nilai, menempatkan perilaku dan kehidupan kita dalam konteks yang lebih luas dan kaya, atau kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau cara hidup seseorang memiliki makna lebih dari yang lain.⁷ Kecerdasan spiritual membimbing kita secara vertikal untuk mendidik hati kita untuk jujur dalam hubungan kita dengan Allah SWT. Secara horizontal mendidik hati kita dengan akhlak yang baik dan akhlak yang beradab.

Kecerdasan spiritual dibutuhkan untuk mengembangkan diri secara utuh, survival, visioner, misioner, semangat hidup tinggi, optimis, tidak mudah putus asa, dan mengambil keputusan positif. Jadi, idealnya orang yang paling cerdas menurut Rasulullah SAW. Ada kaum Anshar yang menanyakan hal itu kepada Rasulullah. Ibnu Majah meriwayatkan dalam hadits berderajat hasan. Hadits ini dari Ibnu Umar, bahwa ada seorang Anshar yang menghadap Rasulullah saat Ibnu Umar duduk bersama beliau.

اَللّٰهُ الْمُؤْمِنِيْنَ اَلْ : لُقَا. اَلْ فَاَيُّ الْمُؤْمِنِيْنَ اَلْ : لِلْمَوْتِ ذِكْرًا لِمَا اسْتَعْدَادًا لِنِكَ الْاَكْبَاسُ

“Wahai Rasulullah, orang mukmin di yang paling utama?” Beliau menjawab, “Orang yang paling baik akhlaknya.” Orang itu bertanya lagi, “Mukmin di yang paling cerdas?” Beliau menjawab, “Orang yang paling banyak mengingat mati dan paling banyak persiapannya menghadapi kehidupan setelah mati. Mereka itulah orang-orang yang paling cerdas.” (HR.Ibnu Majah)⁸

⁶ Saifuddin Azwar, *Pengantar psikologi Intelegensi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm 165.

⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ (Spiritual Quotion)* (Bandung : Pustaka Mizan, 2000), hlm 4.

⁸ Al bani, Muhammad Nashiruddin, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2007), hlm 255.

Dalam konteks pengembangan masyarakat khususnya mahasiswa, dakwah menjadi semakin penting karena kampus merupakan tempat perkuliahan dan penyiapan kader masyarakat. Dalam hal ini dakwah diharapkan mampu membimbing santri dalam mencapai tujuan manusia seutuhnya. Manusia yang memiliki konformitas tinggi terhadap nilai-nilai ketuhanan, kepekaan sosial terhadap isu-isu kebangsaan, dan kemampuan profesional di bidang yang ditekuninya. Dan kerangka kerja ini akan mengarah pada masyarakat yang bersatu, adil dan makmur, berkembang dalam pengampunan dan kelimpahan untuk keridhaan Allah SWT.

Dalam aplikasinya pemenuhan pengembangan intelektual dan spiritual mahasiswa sudah disediakan oleh pihak perguruan tinggi. Pemenuhan pengembangan intelektual dan spiritual mahasiswa di dukung oleh organisasi mahasiswa khususnya organisasi lembaga dakwah kampus. Lembaga Dakwah Kampus adalah tempat mahasiswa berfikir dan membina agar mereka dapat bangkit dari keterpurukan dan memenuhi misinya sebagai lembaga pengkaderan yang membentuk manusia berkualitas baik dalam stabilitas intelektual, emosional dan spiritual. Ia berperan dalam memberikan kecerdasan kepada masyarakat

Kehadiran Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam konteks dakwah kampus memegang peranan yang sangat penting. Meskipun LDK bukan satu-satunya sayap dakwah di kampus, LDK adalah dapur dan laboratorium dakwah yang utama di kampus. Dari LDK strategi dakwah dirumuskan dan dikembangkan sehingga dakwah akhirnya mampu melebarkan sayapnya ke sektor kampus lainnya.

Tentunya dalam setiap lembaga ada tantangan, hambatan atau hambatan yang harus dihadapi dalam kaitannya dengan tujuan lembaga tersebut. Tak terkecuali lembaga dakwah kampus. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah tantangan di dalam lembaga itu sendiri, terkait dengan organisasi pengurusnya. Selanjutnya, tantangannya adalah menjaga kualitas hasil dan proses para pegiat dakwah di dalamnya, baik dari segi perkuliahan maupun dalam kegiatan organisasi dan berdakwah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa menurut mahasiswa menilai bahwa sebelum mereka mengenal apa itu organisasi lembaga dakwah kampus, mahasiswa yang memiliki tingkat intelektual dan spiritual yang cenderung kurang optimal atau cenderung merasa bahwa tingkat intelektual dan spiritual yang mereka miliki kurang memuaskan sehingga mereka merasa perlu untuk mengembangkan intelektual dan spiritual yang mereka miliki agar mereka bisa lebih mengenal Agama dan juga bisa lebih dekat dengan Allah SWT. Alasan Bergabung Lembaga Dakwah Kampus, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) adalah sebuah institusi organisasi Kemahasiswaan Intra Kampus yang menjadikan Islam sebagai Asas pergerakannya.

Lembaga Dakwah Kampus juga merupakan sumber rekrutmen generasi Islam Intelektual-Mandiri yang secara tidak langsung mendukung suksesnya perkembangan Islam, Ilmu pengetahuan, dan teknologi. Dalam perkembangannya LDK bertransformasi menjadi organisasi islami yang merangkul semua mahasiswa muslim, menjadikan LDK sebagai wadah pengembangan diri secara Islami dengan menjadikan adab dan nilai-nilai Keislaman sebagai jati diri mahasiswa serta menjadi wadah berkreasi dan berkarya secara bersama-sama turut mengambil bagian dalam membangun kemajuan kampus.

Banyak hal positif yang didapatkan dengan bergabung menjadi kader dakwah, seperti mendapatkan teman untuk bersama-sama berjuang memperbaiki diri, belajar banyak tentang ilmu-ilmu Keislaman, hingga mengasah diri kita dalam hal pengembangan diri. Berikut merupakan beberapa alasan kenapa kita harus bergabung pada LDK ; **Belajar Bersosialisasi, Mendapatkan Keluarga Baru sekaligus sahabat seperjuangan, Tempat Berbagi Pengalaman dan Keterampilan, Soft Skill, Kemampuan Organisasi, Berpedoman kepada Al Qur'an, Punya Jaringan Daerah, Regional dan Nasional, Mengasah Jiwa Sosial, Terbiasa Tawazun antara Dunia dan Akhirat.**

Keberadaan lembaga dakwah sangat penting bagi perkembangan keagamaan remaja khususnya mahasiswa di tengah minimnya pembelajaran agama di perguruan tinggi umum. Karena mahasiswa tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kecerdasan intelektual dan emosionalnya, mereka juga harus belajar dan meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Dengan modal kekuatan pemuda, agar Islam bisa menyebar ke seluruh dunia⁹.

Untuk menopang keberhasilan dakwah diperlukan upaya yang cepat dan konkrit, baik berupa metode maupun materi yang akan digunakan untuk dakwah. Salah satu upaya untuk dapat memenuhi harapan tersebut yang harus diperhatikan adalah kecepatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Demikian juga dakwah dalam menyebarkan agama Islam juga harus memperhatikan hal ini. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu memperhatikan media dan tidak melupakan situasi dan kondisi masyarakat.

Mengingat proses dakwah saat ini semakin sulit dan berat, maka tantangan dakwah di masyarakat dan dunia kampus juga semakin kompleks, sehingga memerlukan peran *da'i* dan kaum muda khususnya mahasiswa sebagai komunikator dan sebagai agen perubahan. Dengan demikian, Lembaga Dakwah Kampus merupakan lembaga keagamaan yang berperan penting dalam penyebaran dan transmisi pesan-pesan Dakwah ke *mad'u*.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti "***Peranan Lembaga Dakwah Kampus Pengembangan Intelektual dan Spiritual Mahasiswa di Kampus Negeri Medan***".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan Lembaga Dakwah Kampus (LDK Al- Izzah UIN Sumatera Utara, LDK Ad-Dakwah USU, LDK UNIMED) dalam

⁹ *Ibid*, hlm 5.

pengembangan intelektual dan spiritual mahasiswa di Kampus Negeri Medan?

2. Apa strategi yang dilakukan Lembaga Dakwah Kampus (LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara, LDK Ad-Dakwah USU, LDK Ar-Rahman UNIMED) dalam pengembangan intelektual dan spiritual mahasiswa di Kampus Negeri Medan?

3. Apa hambatan dan keberhasilan yang dihadapi Lembaga Dakwah Kampus (LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara, LDK Ad-Dakwah USU, LDK Ar-Rahman UNIMED) dalam pengembangan intelektual dan spiritual mahasiswa di Kampus Negeri Medan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan Lembaga Dakwah Kampus (LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara, LDK Ad-Dakwah USU, LDK UNIMED) dalam pengembangan intelektual dan spiritual mahasiswa di Kampus Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Lembaga Dakwah Kampus (LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara, LDK Ad-Dakwah USU, LDK Ar-Rahman UNIMED) dalam pengembangan intelektual dan spiritual mahasiswa di Kampus Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui hambatan dan keberhasilan yang dihadapi Lembaga Dakwah Kampus (LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara, LDK Ad-Dakwah USU, LDK Ar-Rahman UNIMED) dalam pengembangan intelektual dan spiritual mahasiswa di Kampus Negeri Medan.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya makna dan menafsirkan dalam memahami istilah yang dipergunakan dalam judul ini, maka penulis memberikan batasan istilah, adapun batasan istilah yang dimaksud yaitu :

1. Peranan

Peranan menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking.*” Artinya “*tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.*”¹⁰

2. Lembaga Dakwah Kampus (LDK)

Lembaga Dakwah Kampus adalah bentuk organisasi Islam yang tumbuh di dalam lembaga formal pada tingkat perguruan tinggi, dimana kemunculannya disebabkan dari ekspresi dari mahasiswa-mahasiswa yang peduli akan misi keagamaan yang diemban kepadanya dalam hal ini Islam sebagai agama dakwah.

Adapun lembaga dakwah kampus yang akan saya teliti yaitu : LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara, LDK Ad-Dakwah USU, LDK Ar-Rahman UNIMED.

a. LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara

LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara adalah sebuah organisasi Lembaga Dakwah Kampus yang merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di UIN Sumatera Utara yang berada di bawah rektorat, atau disebut juga sebagai Organisasi Intra Kampus yang bergerak di bidang dakwah dan keislaman dengan berdasar kepada Al-Quran dan Sunnah Rasulullah. Tujuan di bentuknya organisasi ini adalah untuk melakukan pembinaan, dan penjagaan terhadap mahasiswa yang

¹⁰ Hasan Mukmin, Skripsi: “*Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*”, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung, 2014), hlm 62.

berafiliasi terhadap nilai-nilai Islam. Sehingga terbentuklah kepribadian yang sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah Rasulullah saw¹¹.

b. LDK UKMI Ad-Dakwah Universitas Sumatera Utara

UKMI Ad-Dakwah USU merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di lingkungan Universitas Sumatera Utara yang berstatus intra universitas dan bertujuan sebagai wadah pembinaan bagi mahasiswa muslim Universitas Sumatera Utara yang ingin berdakwah demi kebangkitan dan kemajuan Islam. UKMI Ad-Dakwah USU didirikan di kampus USU Medan, pada tanggal 16 Desember 2005 dan berkedudukan di Masjid Dakwah Kampus USU¹². Sebagai sebuah Lembaga Dakwah Kampus maka kampus USU adalah sasaran utama atau lahan dakwah dari visi yang akan dijalankan.

c. LDK UKMI Ar-Rahman Universitas Negeri Medan

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) yang berstatus sebagai organisasi intra kampus yang berkedudukan di UNIMED (Pasal 2 AD/ART). Sebuah Unit Kemahasiswaan islam yang menggawangi kegiatan-kegiatan keislaman di lingkungan UNIMED dengan kegiatan syiar dan PHBI¹³. Organisasi intra kampus yang dapat secara legal menggunakan fasilitas kampus dalam merealisasikan kegiatan-kegiatan keislaman.

3. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.¹⁴

4. Intelektual

¹¹ <http://ldk-izzahsu.wordpress.com/p/profil.html> (diakses pada tanggal 06 Juni 2022)

¹² <https://ukmiaddakwah.wordpress.com/> (diakses pada tanggal 06 Juni 2022)

¹³ <https://ukmdanorganisasikeagamaanfakultasdiindonesia.wordpress.com/unimed-islam/> (diakses pada tanggal 06 Juni 2022)

¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 24.

Cendekiawan atau intelektual ialah orang yang menggunakan kecerdasannya untuk bekerja, belajar, membayangkan, mengagas, atau menyoal dan menjawab persoalan tentang berbagai gagasan. Kata cendekiawan berasal dari Chanakya, seorang politikus dalam pemeritahan Chandragupta dari Kekaisaran Maurya.

5. Spiritual

Spiritual merupakan sesuatu yang paling mendasar, yang sangat penting, serta mampu untuk menggerakkan dan juga memimpin bagaimana cara berpikir dan bertindak laku seorang makhluk (individu). *Spiritualitas* (Kerohanian) atau spiritual ialah suatu bentuk hubungan makhluk dengan Tuhan Yang Maha Esa / Yang Maha Kuasa yang di sebuat sang Maha Pencipta, Tuhan disini tergantung berdasarkan keyakinan atau kepercayaan yang telah dianut oleh makhluk itu sendiri¹⁵.

6. Masjid

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid berasal dari bahasa Arab yaitu, *sajada-yasjudu-masjidan* (tempat sujud).

Menurut Eman Suherman, masjid secara harfiah adalah tempat sembahyang, tetapi dalam bahasa Arab berate tempat sujud, karena berasal dari kata sajadah, sebagai tempat sujud, masjid memiliki makna lebih luas, bukan sekedar gedung, sebab dimanapun umat Islam bias melaksanakan sujud atau penghambaan kepada Allah Swt.¹⁶

¹⁵ <https://dosenpintar.com/arti-spiritual/> (diakses pada tanggal 23 Januari 2022)

¹⁶ Eman Suherman, *Manajemen Masjid* (Bandung : Alfa Beta, 2012), hlm 61.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan terhadap permasalahan yang diteliti dan untuk menambah wawasan khususnya bagi penyusun dan umumnya bagi perkembangan ilmu yang berkaitan. Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan kontribusi dan pencerahan pemikiran bagi khazanah ilmu pengetahuan sosial.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan terhadap permasalahan yang diteliti, dan untuk menambah wawasan, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi perkembangan ilmu yang berkaitan langsung dengan Pengembangan Masyarakat dan sebagai rujukan bagi para pendamping masyarakat yang akan melakukan pemberdayaan masyarakat. Bagi akademisi dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasaan dan dapat digunakan sebagai masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa.
- b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Penulisan

Agar dapat mencapai tujuan, maka penelitian ini disusun secara sistematis yang terdiri dari tiga bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN adalah bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI adalah bab ini menjelaskan tentang kerangka teoritis, penelitian terdahulu, tinjauan pustaka yang memuat teori-teori secara konseptual yang diharapkan mampu mendukung pokok-pokok

permasalahan yang diteliti. Teori-teori berkisar tentang Pengertian Lembaga Dakwah Kampus Intelektual dan Spiritual, Peranan Lembaga Dakwah Kampus di Kalangan Mahasiswa, serta Pengertian Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah UINSU, Pengertian Lembaga Dakwah Kampus Ad-Dakwah USU, Pengertian Lembaga Dakwah Kampus Ar-Rahman UNIMED, dan Kajian Terdahulu

BAB III : METODE PENELITIAN adalah bab ini berisi tentang rancangan penelitian, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN adalah bab ini menjelaskan tentang yang ada di dalam rumusan masalah, yaitu peranan lembaga dakwah kampus dalam pengembangan intelektual dan spiritual mahasiswa di Kota Medan, strategi dalam pengembangan intelektual dan spiritual mahasiswa, hambatan dan keberhasilan lembaga dakwah kampus dalam pengembangan intelektual dan spiritual mahasiswa di Kampus Negeri Medan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN adalah bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran hasil dari penelitian dan usulan perbaikan oleh peneliti yang diperoleh dari pemecahan masalah serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran